

MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEBERAGAMAN DAN TOLERANSI SISWASMA/SMK JABODETABEK & MAHASISWA STAB NALANDAMELALUI WISATA RUMAH IBADAH

Astri Chintya Astana¹, Gustiya Gandha Metri², Susijati³, Ria Restina Robiyanti⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

e-mail: chintyaastana@nalanda.ac.id

Abstrak

Indonesia juga dikenal sebagai negara dimana masyarakatnya menjunjung tinggi nilai dan ajaran agamanya. Sebagai negara yang kaya akan keberagaman Indonesia perlu menggaungkan mengenai keberagaman dan toleransi kepada seluruh rakyat Indonesia. Toleransi dan keberagaman perlu dibentuk dimulai generasi muda. Wisata Rumah Ibadah salah satu cara untuk mengenalkan dan mengembangkan pengetahuan toleransi dan keberagaman. Rumah Moderasi Beragama Nalanda mengadakan Wisata Rumah Ibadah untuk Siswa Sejabodetabek. Kegiatan ini memberikan peningkatan pengetahuan mengenai keberagaman agama yang ada di Indonesia. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah edukasi dimana memberikan pengetahuan kepada siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut menggunakan kuisioner yang diberikan sebagai pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai keragaman agama dan rumah ibadah. Melalui edukasi yang diberikan bertujuan meminimalisir generasi muda memiliki sikap intoleransi sehingga bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat.

Kata kunci: Moderasi, Wisata Rumah Ibadah, Keberagaman, Toleransi

Abstract

Indonesia is also known as a country where the people uphold the values and teachings of their religion. As a country rich in diversity, Indonesia needs to promote diversity and tolerance to all Indonesian people. Tolerance and diversity need to be formed starting from the younger generation. House of Worship Tours are one way to introduce and develop knowledge of tolerance and diversity. The Nalanda House of Religious Moderation held a Spiritual Journey for High School Students from Jabodetabek. This activity provides increased knowledge about the diversity of religions that exist in Indonesia. The method used in this activity is education which provides knowledge to students. The instrument used to collect data uses a questionnaire given as a pre-test and post-test. The result shows an increase in knowledge regarding religious diversity and house of worship. Through the education provided, it aims to minimize the younger generation's attitude of intolerance so that they don't just accept differences but acknowledge each other, are open to each other, and understand each other's differences and don't question these differences even if they don't agree.

Keywords: Spiritual Journey, Diversity, Tolerance

PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keragaman agama, ratusan suku, etnis, budaya, dan bahasa dimana hal tersebut menjadi keunikan dan ciri khas dari bangsa Indonesia (Hidayat, 2023). Masyarakat Indonesia memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikannya. Selain itu dengan keragaman yang ada masyarakat Indonesia perlu hidup berdampingan dan saling menghormati antara satu dengan yang lain. Salah satu keragaman yang ada di Indonesia yaitu agama. Masyarakat Indonesia dikenal menjunjung tinggi nilai dan ajaran agamanya. Keragaman atau keberagaman juga dikenal dengan istilah pluralisme. Pluralisme agama pada kenyataannya bukan untuk saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mencampur adukkan antar agama yang satu dengan yang lain, melainkan untuk saling menghormati, saling mengakui, dan bekerja sama. Pluralisme agama diakui sebagai dasar pijakkan pengakuan suatu eksistensial pluralitas agama dalam mencari titik temu antar agama berdasarkan kesamaan melalui nilai kemanusiaan yang universal dalam masing-masing agama (Fitriani, 2020). Keberagaman juga tidak jarang dapat menimbulkan kesalahpahaman maupun masalah di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Terdapat beberapa kasus perpecahan dan konflik yang berlatar belakang agama sangat mudah sekali untuk terjadi dan bahkan hanya disebabkan oleh hal-hal yang sifatnya sepele (Pangeran, 2017). Oleh sebab itu perlu ditanamkan sikap toleransi terhadap keberagaman tersebut. Toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi

terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat, jika dilihat konteks sosial budaya dan agama (Amalia, inna., Nanuru, Ricardo Freedom , 2018).

Toleransi merupakan satu upaya untuk menyelaraskan keragaman yang ada. Umar Hasyim mengatakan bahwa toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinan dan aturannya masing-masing selama tidak melanggar dan bertentangan syarat-syarat ketertiban dan perdamaian masyarakat (Abdulatif, S., & Dewi, D. A, 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan salah satu tujuan toleransi yang dinyatakan Amirulloh Syarbini yaitu memelihara dan mempererat rasa persaudaraan antar umat beragama (Khotimah, 2013). Hal itu menunjukkan sangat diperlukannya individu memiliki sikap toleransi dalam menciptakan kedamaian. Jika rasa persaudaraan yang terjalin dengan baik akan meminimalisir perselisihan yang terjadi pada umat yang memiliki keyakinan yang berbeda. Beberapa pendapat mengatakan bahwa Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian. Galtung menyatakan konsep makna damai itu sendiri sebagai suatu kondisi internal manusia yang memiliki pikiran damai terhadap dirinya sendiri ketika dihadapkan pada situasi tertentu (Kholisah, Nur., Dewi, Dinie Anggraeni.,Furnamasari, Y F, 2021).

Ideologi negara Indonesia Pancasila maupun UUD 1945 menjadi jaminan bagi eksistensi agama dan kepercayaan di Indonesia. Dimana setiap agama dan kepercayaan yang ada dan hidup di Indonesia mendapat jaminan oleh Negara untuk menjalankan ajaran agama dan ajaran kepercayaan serta beribadat menurut agama dan kepercayaan yang diyakini (Zulkarnain, 2011). Hal tersebut menyatakan bahwa setiap individu berhak meyakini agama dan kepercayaannya, oleh karena itu sebagai individu makhluk sosial yang saling menghargai. Sebagai falsafah bangsa Pancasila menjamin menyatunya keberagaman dalam suatu negara yang menjadikannya energi positif untuk membangun satu kekuatan yang dahsyat dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Saling menghormati di antara pemeluk agama merupakan prinsip hidup berbangsa yang menjadi landasan utama dan pijakan dasar dalam bingkai kemajemukan menjalani kehidupan bersama. Pengamalan nilai dan ajaran agama idealnya dilakukan tidak semata-mata untuk memenuhi kepentingan pemeluknya sendiri, melainkan dapat berimplikasi positif bagi pemeluk agama lain, dalam kerangka membangun jalinan sosial yang kuat dalam konteks kehidupan berbangsa (Hakim, Zainul

., Nurasih, Yayah , 2022).

Pada kegiatan pembukaan Rakernas Kementerian Agama Januari 2019, Menteri Agama Lukman Hakim Saifudin memerintahkan jajarannya untuk berpegang kepada tiga mantra dalam melaksanakan tugasnya, yaitu pertama, moderasi beragama, kedua, kebersamaan, dan ketiga, peningkatan kualitas pelayanan kepada umat beragama (Hakim, Zainul ., Nurasih, Yayah , 2022). Kementerian Agama memiliki peran dan fungsi sangat strategis dalam membina dan mengayomi setiap penganut agama pemahaman dan pengamalan ajaran agama khususnya dalam terkait moderasi beragama. Toleransi sebenarnya bukan hanya sekedar menerima perbedaan tetapi saling mengakui, saling terbuka, dan saling mengerti adanya perbedaan dan tidak mempersoalkan perbedaan tersebut meski mereka tidak sepakat. Sedangkan sikap intoleransi meyakini kebenaran agama yang dianut merupakan hal mutlak yang harus ada dalam berkeyakinan. Namun, hal tersebut bukan alasan menjustifikasi agama dan keyakinan orang lain menyimpang dan sesat. Cara pandang tersebut justru dapat memicu tindakan-tindakan diskriminasi dan intoleransi yang banyak mengarah pada gerakan radikalisme atas nama agama. Aksi-aksi intoleransi yang terus menggunung dan mengepung, kehadirannya kaum muda di ruang publik yang penuh dengan persoalan yang ada. Terkait hal tersebut kaum muda perlu dilibatkan dalam proses perubahan sosial (Qodir, 2016). Menyikapi hal tersebut lembaga pendidikan keagamaan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam menyemai prinsip moderasi beragama, bahkan menjadi laboratorium atau rumah moderasi beragama. Lembaga pendidikan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ragam perbedaan umat manusia dalam berbagai dimensinya, baik dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan maupun kehidupan kebangsaan.

Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda merupakan Perguruan Tinggi Buddhis yang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mendukung program pemerintah dalam rangka menciptakan kerukunan beragama. Hal ini dapat terlihat dari lingkungan sekitar STAB Nalanda mayoritas adalah agama Islam, namun meskipun hidup berdampingan di lingkungan masyarakat yang berbeda agama STAB Nalanda justru memberikan pelayanan yang terbaik untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu dengan terbentuknya Rumah Moderasi Beragama Nalanda yang bertujuan mendukung program pemerintah akan berperan sebagai laboratorium atau wadah guna memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ragam perbedaan umat manusia dalam ruang lingkup pendidikan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melakukan Spiritual Journey – wisata rumah ibadah. Kegiatan ini diharapkan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ragam perbedaan yang nantinya dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan sosial.

METODE

1. Pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam Kegiatan pada Masyarakat ini pengurus Rumah Moderasi Beragama melakukan program sosialisasi mengenai keragaman agama di Indonesia melalui wisata Rumah Ibadah kepada siswa SMA sejabodetabek dan mahasiswa STAB Nalanda. Dalam kegiatan ini akan diterapkan beberapa metode yang sesuai untuk mencapai tujuan, yakni untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keragaman agama di Indonesia.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan edukatif, dimana pendekatan yang dalam program pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan (Nurhidayat, Martiyadi., dkk, 2023). Pendekatan edukatif yang dilaksanakan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dari Pogram Kerja Rumah Moderasi Beragama Nalanda tahun 2023 ini dapat tercapai dengan maksimal.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dipilih adalah siswa-siswi SMA JABODETABEK dan Mahasiswa STAB Nalanda lintas agama.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Adapun rincian kegiatan PKM Rumah Moderasi Beragama Nalanda *Spiritual Journey* sebagai berikut:

Tahap pertama, *pre-test*. Sebelum dilaksanakannya wisata rumah ibadah siswa diberikan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki mengenai keberagaman agama di Indonesia. Test yang diberikan berisi mengenai pengetahuan umum agama, rumah ibadah dan kegiatan keagamaan di masing-masing agama. Hasil *pre-test* nantinya akan digunakan sebagai acuan melihat apakah kegiatan edukasi yang diberikan memberikan peningkatan pengetahuan bagi siswa yang mengikuti kegiatan *spiritual journey*.

Tahap kedua, pelaksanaan edukasi melalui wisata rumah ibadah. Pada kegiatan *Spiritual Journey* atau wisata rumah ibadah peserta diajak mengunjungi lima rumah ibadah dari agama di Indonesia yaitu, Gereja Kristen Indonesia Kayu Putih, Pura Aditya Jaya Rawamangun, Vihara Dhammacaka Jaya Jakarta, Gereja Katedral dan Masjid Istiqlal. Peserta diajak untuk mendengarkan penjelasan dari narasumber dan tur ruangan di setiap rumah ibadah. Peserta juga diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada narasumber untuk menggali lebih dalam informasi dan pengetahuan mengenai agama.

Tahap ketiga, evaluasi. Pada akhir kegiatan *Spiritual Journey* peserta diajak untuk mereview dan mengevaluasi kegiatan dan hal apa saja yang telah dilakukan di setiap rumah ibadah. Peserta diajak untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Tahap keempat, *post-test*. Sebagai untuk menilai apakah ada perubahan terkait pemahaman peserta terkait msdm dan kesiapan mereka dalam menghadapi digital workplace setelah mengikuti Pengabdian Masyarakat ini.

Tahap kelima, Data Pre-Test dan Post-Test diolah dan dianalisis. engan kata lain, pengabdian kepada masyarakat ini ingin melihat apakah ada peningkatan pemahaman mengenai keberagaman agama di Indonesia untuk dapat melihat ada atau tidaknya dampak pada Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan, kami melakukan pre-test dan juga post-test dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat *Spiritual Journey*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata rumah ibadah merupakan salah satu bentuk dari wisata religi dimana memberikan informasi dan pengetahuan terkait agama. Wisata religi dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar-agama (Nugraha, 2023). Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Moderasi Beragama dilaksanakan pada hari Minggu, 18 Juni 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai keragaman agama yang ada di Indonesia dan toleransi. Keragaman dan toleransi saling berkaitan. Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak. Individu yang menganggap dirinya lebih tinggi, baik, dan benar justru cenderung akan menimbulkan sikap yang anti toleran (Widiyanto, 2017). Melalui kegiatan pengenalan keragaman mengurangi sikap anti toleran. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem luring, yang dimulai dari jam 07.00 WIB peserta wajib berkumpul di Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda. Selanjutnya peserta diwajibkan mengisi daftar hadir. Peserta juga diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai keragaman dan dilanjutkan dengan sambutan dan

pengarahan dari Ketua Rumah Moderasi Beragama dan dilanjutkan sambutan oleh Ketua STAB Nalanda kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Edukasi yang dilakukan dengan bentuk kunjungan rumah 5 ibadah di Gereja Kristen Indonesia Kayu Putih, Pura Aditya Jaya Rawamangun, Vihara Dhammacaka Jaya Jakarta, Gereja Katedral dan Masjid Istiqlal. Kegiatan ini memiliki rangkaian sebagai berikut:



Gambar 1. Peserta dan Panitia Berkumpul di Kampus Nalanda

Dimulai berangkat dari Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda dan Kunjungan rumah ibadah yang pertama yaitu ke Gereja Kristen Indonesia Kayu Putih. Rumah ibadah dari umat Kristen. Di GKI Kayu Putih para peserta mendapat penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rumah ibadah dan sejarah agama Kristen secara singkat. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan mengenai kegiatan ibadah, serta panggilan bagi pemuka agama di Kristen.



Gambar 2. Peserta Berkeliling GKI Kayu Putih



Gambar 3. Foto Bersama Pengurus GKI Kayu Putih

Rumah Ibadah kedua yang dikunjungi adalah Pura Aditya Jaya Rawamangun. Pura Aditya Jaya di Rawamangun merupakan rumah ibadah Hindu tertua di Jakarta. Sesampai di Pura panitia dan peserta Spiritual Journey disambut oleh Bapak I Gde Wiyadnya, S.E., Ak., S.Pd.H., M.Si. Sekretaris Phdi Jakarta Timur serta Ir. Putu Maharta Adijadnja Ketua Sdhd Jakarta Timur dan ketua pengurus Pura Adhitya Jaya Rawamangun. Peserta mendengarkan penjelasan mengenai sejarah Pura Aditya Rawamangun, Peserta juga diajak berkeliling mengenal bangunan dan lingkungan tempat ibadah umat Hindu. Tempat ibadah Agama Hindu memiliki beberapa aturan salah satunya, bagi perempuan yang sedang menstruasi tidak boleh masuk ke dalam area utama persembahyangan. Hal ini dikarenakan orang yang sedang menstruasi dianggap “kotor” sehingga tidak dapat masuk ke area yang suci. Melalui pengetahuan yang diberikan narasumber diharapkan siswa dapat menerapkan toleransi secara pasif maupun aktif. Terdapat dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif yaitu

sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif yaitu toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keagamaan. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama (Casram, 2016).



Gambar 4. Penjelasan Bangunan Tempat Ibadah Pura Aditya Jaya Rawamangun



Gambar 5. Penyerahan Plakat dan Tanda Terima Kasih

Rute berikutnya setelah berkunjung ke Pura Aditya Jaya Rawamangun, peserta Spiritual Journey berkunjung ke Vihara Dhammacaka Jaya Jakarta. Vihara Dhammacaka berada di daerah Jakarta Utara tepatnya di Sunter. Vihara Dhammacakka Jaya merupakan tempat ibadah umat Buddha. Vihara ini berdiri sejak lama dan dimulai sejak tahun 1985. Vihara Dhammacakka Jaya juga merupakan tempat kediaman para biksu Sangha Theravada Indonesia. Siswa-siswi dari berbagai agama diajak berkeliling melihat ruangan-ruangan dengan berbagai fungsi. Terdapat ruangan serba guna, ruang ibadah umum, remaja juga ruang ibadah untuk anak-anak. Hal yang menarik di Vihara Dhammacakka memiliki ruangan tersendiri untuk perpustakaan. Umat lain selain umat Buddha dapat berkunjung untuk membaca buku.



Gambar 6. Penjelasan Fungsi Ruang – Ruang di Vihara Dhammacakka Jaya Jakarta



Gambar 7. Foto Bersama Pengurus Vihara Dhammacakka Jaya Jakarta

Setelah berkeliling di Vihara Dhammacakka Jaya Jakarta, siswa – siswi diajak untuk melanjutkan Spiritual Journey ke rumah ibadah umat Katolik yang berada di daerah Jakarta Pusat yaitu Gereja

Katedral Jakarta. Sesampai di Gereja peserta dan panitia disambut oleh Humas gereja Katedral ibu Susyana Suwadie dan Romo Yohanes Deodatus, SJ. Peserta dan panitia diajak untuk masuk ke area ibadah untuk mendengarkan sharing mengenai sejarah Gereja Katedral dan Katolik. Peserta juga diinformasikan mengenai kerukunan yang terjadi antar Gereja Katedral dan Masjid Istiqlal yang letaknya bersebrangan. Hal ini mendukung pendapat Casram bahwa toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Para umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat yang berbeda agama (Casram, 2016).



Gambar 8. Penjelasan Sejarah Bangunan Gereja Katedral oleh Romo Deo dan Ibu Susy



Gambar 9. Foto Bersama Pengurus Gereja Katedral

Rumah ibadah terakhir yang dikunjungi adalah Masjid Istiqlal. Para peserta diwajibkan memakai busana yang sopan dan menutupi aurat. Hal ini merupakan salah satu implementasi toleransi peserta baik yang beragama muslim dan non muslim dalam berkunjung ke rumah ibadah. Memaknai toleransi dengan model penafsiran positif yakni penafsiran toleransi tidak hanya sebatas membiarkan menjalankan keyakinannya dan tidak menyakitinya tetapi juga disertai dengan turut ikut serta membantu mereka dalam menjalankan salah satu keyakinannya (Muzakki, Muhammad., Santoso, Budi, 2023). Setibanya di masjid istiqlal, mahasiswa disambut oleh pak Sapor selaku penanggung jawab hubungan masyarakat Masjid Istiqlal. Kemudian peserta spiritual journey diberikan perkenalan terkait sejarah berdirinya masjid istiqlal dan sistem operasional masjid istiqlal dilanjutkan dengan tour keliling masjid melihat tempat ibadah dan dijelaskan cara ibadah umat islam (waktu ibadah, yang membatalkan wudhu, tata cara ibadah, dan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berada di masjid istiqlal). Para peserta juga mendapat penjelasan terkait bedug (cara pembuatan bedug, bagan bedug, fungsi bedug bagi umat muslim, saat yang tepat memukul bedug). Mahasiswa juga satu persatu diajarkan cara memukul bedug dan mahasiswa mencoba satu persatu memukul bedug.



Gambar 10. Pengenalan Ruangan di Masjid Istiqlal



Gambar 11. Foto Bersama Pengurus Masjid Istiqlal

Di sesi akhir dilakukan sesi foto bersama di lokasi ibadah outdoor dan penyerahan cinderamata serta berpamitan. Sebagai kegiatan penutup peserta diajak untuk tanda tangan sebagai simbol kesepakatan menjadi siswa yang menghargai keberagaman dan toleransi di halaman masjid istiqlal.



Gambar 12. Siswa Menandatangani Spanduk Sebagai Tanda Kesepakatan



Gambar 13. Foto Panitia dan Peserta Setelah Membuat Kesepakatan

Selanjutnya peserta diberikan kuisisioner post test untuk mengetahui pengetahuan mengenai keberagaman agama di Indonesia. Post test di berikan ke 25 siswa. Dari pre-test dan post-test yang diberikan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Skor pada Pilihan Jawaban Siswa tentang Pengetahuan Keberagaman

Pilihan Jawaban	Ya	Tidak
Skor	1	0

Tabel 2. Pernyataan Pre-Test dan Post-Test

No	Pernyataan
1.	Saya sudah mengetahui nama rumah ibadah dari Agama yang ada di Indonesia
2.	Saya sudah mengetahui bentuk dari rumah ibadah dari Agama yang ada di Indonesia
3.	Saya sudah mengetahui bagian-bagian setiap rumah ibadah dari Agama yang ada di Indonesia
4.	Saya sudah mengetahui fungsi-fungsi ruangan dari setiap rumah ibadah dari agama yang ada di Indonesia
5.	Saya sudah pernah melihat rumah ibadah lain selain agama yang saya anut
6.	Saya sudah pernah mengunjungi rumah ibadah lain selain agama yang saya anut
7.	Saya sudah mengetahui peraturan dari setiap rumah ibadah
8.	Saya sudah mengetahui secara umum cara agama lain berdoa/ beribadah
9.	Saya sudah mengetahui sebutan nama dari pemuka agama di setiap rumah Ibadah
10.	Saya sudah mengetahui sebutan nama dair pemuka agama di setiap rumah Ibadah
11.	Saya sudah mengetahui peralatan yang dipakai umat agama lain untuk beribadah
12.	Saya sudah mengetahui waktu beribadah setiap Agama yang ada di Indonesia
13.	Saya sudah mengetahui kegiatan yang dapat dilakukan di rumah ibadah setiap Agama ditempat lain
14.	Saya sudah mengetahui manfaat dari program atau kegiatan yang dibuat di rumah ibadah setiap Agama di tempat lain
15.	Saya mengetahui hari hari raya agama agama yg ada di Indonesia
16.	Saya mengetahui manfaat dari perayaan hari raya agama agama
17.	Saya pernah mendengar rumah moderasi beragama
18.	Saya mengetahui manfaat dari rumah moderasi
19.	Saya merasa rumah moderasi membawa persatuan lintas agama

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Pretest dan Post Test

RESPONDEN	JENIS KELAMIN	PRE TEST	POST TEST
Responden 1	Laki-laki	5	19
Responden 2	Laki-laki	19	19
Responden 3	Laki-laki	15	17
Responden 4	Laki-laki	6	16
Responden 5	Perempuan	8	17
Responden 6	Perempuan	19	19
Responden 7	Perempuan	5	18
Responden 8	Perempuan	8	17
Responden 9	Laki-laki	8	14
Responden 10	Laki-laki	8	19
Responden 11	Perempuan	4	19
Responden 12	Perempuan	6	19
Responden 13	Perempuan	10	18
Responden 14	Perempuan	10	19
Responden 15	Laki-laki	2	19
Responden 16	Laki-laki	12	19
Responden 17	Laki-laki	9	15
Responden 18	Perempuan	19	19
Responden 19	Laki-laki	9	19

Responden 20	Perempuan	19	19
Responden 21	Laki-laki	19	19
Responden 22	Laki-laki	9	19
Responden 23	Perempuan	19	19
Responden 24	Laki-laki	19	19
Responden 25	Laki-laki	9	19

Tabel 4. Sebaran Jumlah Peserta Berdasarkan skor

SKOR	PRE TEST		POST TEST	
	JUMLAH	PERSENTASE	JUMLAH	PERSENTASE
1	0	0	0	0
2	1	4	0	0
3	0	0	0	0
4	1	4	0	0
5	2	8	0	0
6	2	8	0	0
7	0	0	0	0
8	4	16	0	0
9	4	16	0	0
10	2	8	0	0
11	0	0		0
12	1	4	0	0
13	0	0	0	0
14	0	0	1	4
15	1	4	1	4
16	0	0	1	4
17	0	0	3	12
18	0	0	2	8
19	7	28	17	68
TOTAL RESPONDEN	25	100	25	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Pre Test

MIN	2
MAX	19
MEAN	11,04
MEDIAN	9
MODUS	19
RANGE	17
INTERVAL	3,03571429
Kelas (k)	5,6

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Post Test

MIN	14
MAX	19
MEAN	18,2
MEDIAN	19
MODUS	19
RANGE	5
INTERVAL	0,89285714
Kelas (k)	5,6

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai informasi keberagaman melalui wisata rumah ibadah. Terdapat 25 responden yang mengisi kuisioner pre test dan post test. Pada saat post test terdapat 1 responden yang memiliki nilai terkecil skor 2 dengan persentase 4%. Skor tertinggi 19 terdapat 7 responden dengan persentase 28%. Sedangkan saat post test saat nilai terkecil skor 14 sebanyak 1 orang atau 4 %. Pada nilai tertinggi dengan skor 19 terdapat 17 responden atau 68%. Hal ini dapat dikatakan adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki skor yang tinggi setelah dilakukannya kunjungan wisata rumah ibadah dengan persentase kenaikannya sebanyak 40%.

Rata-rata nilai responden pada pre test adalah 9 sedangkan pada post test mengalami peningkatan sebanyak 19. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mencapai skor tertinggi setelah mengikuti kegiatan spiritual journey wisata rumah ibadah. Berdasarkan hasil analisa data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan wisata rumah ibadah ini memberikan dampak positif meningkatkan pengetahuan keberagaman umat beragama. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan terciptanya toleransi antar umat beragama, maka diperlukan adanya hubungan sosial yang harmonis yang tercipta dari interaksi sosial yang dinamis. Setiap manusia memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi, dan dilaksanakan demi menjaga keharmonisan antar masyarakat (Faridah, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Spiritual Journey yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan wisata rumah ibadah memberikan manfaat kepada peserta terkait pengetahuan keberagaman agama dan rumah ibadah yang ada di Indonesia serta istilah-istilah yang belum dipahami. Kegiatan yang diadakan mencakup sharing pengetahuan mengenai fungsi rumah ibadah, kegiatan yang ada di rumah ibadah, waktu beribadah, sejarah mengenai agama dan rumah ibadah serta toleransi beragama yang dilakukan di masing-masing rumah ibadah. Melalui kegiatan wisata rumah ibadah yang diselenggarakan oleh Rumah Moderasi beragama Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda, peserta mendapatkan wawasan pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan sosialnya antar umat beragama.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta
Diharapkan siswa dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan spiritual journey akan lebih memahami budaya lima (5) agama di Indonesia sebagai dasar pedoman hidup dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi Panitia Kegiatan
Sebaiknya pada kegiatan ini panitia kegiatan lebih fast respon dan tahu tugasnya masing-masing sehingga akan memudahkan semua panitia berkoordinasi dengan baik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait peningkatan pengetahuan keberagaman dan toleransi beragama melalui wisata rumah ibadah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat pada kegiatan Spiritual Journey yang sudah berlangsung pada hari Minggu, 18 Juni 2023. Pada hal ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua & Pengurus Rumah Moderasi Beragama Kampus Nalanda serta panitia kegiatan *Spiritual Journey*.
2. Peserta kegiatan *Spiritual Journey* yaitu, perwakilan siswa SMA/SMK Jabodetabek dan mahasiswa STAB Nalanda lintas agama.
3. Institusi dan para dosen STAB Nalanda yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada pengurus Rumah Moderasi Beragama sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.
4. Ketua Rumah Ibadah yang sudah bersedia bekerjasama dan memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan kunjungan rumah ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Simarmata, Henry T., Dkk. (2017). Indonesia Zamrud Toleransi,. Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. Jurnal Studi Keislaman, h.179-192.
- Amalia, inna., Nanuru, Ricardo Freedom . (2018). Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, h 154.
- Zulkarnain, Z. (2011). Hubungan Antarkomunitas Agama Di Indonesia: Masalah dan Penangannya. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga .
- Nugraha, N. (2023). Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa). Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1 No. 2.
- Faridah, I. F. (2013). Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan. Jurnal Komunitas, Vol. 5 No 1.
- Pangeran, I. (2017). Toleransi Beragama Sebuah Keniscayaan Bagi Muslim dalam Bermasyarakat. Jurnal Al-Miskeah, Vol. 13 No. 1.
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, h. 110.
- Hakim, Zainul ., Nurasih, Yayah . (2022). Moderasi Beragama Berbaasi Masjid. Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, Vol 3. No 1.
- Nurhidayat, Martiyadi., dkk. (2023). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Di Masjid Aldiva Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Pengabdian Mandiri, Vol 2, No 2.
- Qodir, Z. (2016). Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama. Jurnal Studi Pemuda, Vol. 5 No 1.
- Muzakki, Muhammad., Santoso, Budi. (2023). Implementasi Nilai Toleransi Bagi Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Jurnal PAIDA, 183 - 191.
- Khotimah. (2013). Toleransi Beragama. Jurnal Ushuluddin, h 215-216.

Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 103-109.

Kholisah, Nur., Dewi, Dinie Anggraeni.,Furnamasari, Y F. (2021). Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, h. 9021-9025.